

PENERAPAN KECERDASAN BUATAN *PERPLEXITY* DALAM MENULIS CERITA ANAK BERMUATAN KEARIFAN LOKAL BEGIBUNG

Ria Saputri^{1*}, Diana Novita², Harniati³, Siti Syarina⁴

¹²³ Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Jalan Kaktus No. 1-3, Gomong, Mataram, 83126, Indonesia

*Alamat email penulis koresponden: d0805038602@unwmataram.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita anak yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Begibung melalui pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) Perplexity sebagai media pembelajaran. Metode yang digunakan merupakan Penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas VII SMP dengan jumlah 30 siswa. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan; perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes tertulis, observasi aktivitas siswa, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan menulis cerita anak bermuatan kearifan lokal Begibung, dengan presentase ketuntasan meningkat dari 50% pada pra-siklus menjadi 77% pada siklus I dan 93% pada siklus II. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa implementasi AI Perplexity sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan narasi yang kaya akan nilai-nilai budaya lokal dengan mengembangkan literasi digital mereka.

Kata Kunci: kecerdasan buatan, perplexity, menulis cerpen, kearifan lokal, begibung

Abstract

This study aims to improve students' ability to write children's stories that integrate the values of Begibung local wisdom through the use of artificial intelligence (AI) Perplexity as a learning medium. The method used was Classroom Action Research (PTK), which was carried out in two cycles on grade VII junior high school students with a total of 30 students. Each cycle consists of four stages; planning, action implementation, observation, and reflection. Data were collected through written tests, student activity observations, and interviews. The results showed a significant increase in the ability to write children's stories with the local wisdom of Begibung, with the percentage of completeness increasing from 50% in the pre-cycle to 77% in cycle I and 93% in cycle II. The conclusion of the research shows that the implementation of AI Perplexity as a learning media can improve students' ability to produce narratives rich in local cultural values by developing their digital literacy.

Keywords: artificial intelligence, perplexity, writing short stories, local wisdom, begibung

PENDAHULUAN

Pengembangan kemampuan literasi pada tingkat pendidikan dasar memainkan peran krusial dalam membentuk karakter siswa, menanamkan nilai-nilai moral, dan membangun pemahaman terhadap keberagaman warisan budaya nasional. Di era digitalisasi saat ini, integrasi teknologi *artificial intelligence* (AI) telah menunjukkan dampak transformatif yang signifikan dalam mendukung model pembelajaran berbasis narasi interaktif (Chen & Wang, 2023). Kondisi ini membuka peluang inovatif untuk merevitalisasi metode pengajaran konvensional melalui penerapan teknologi baru.

Tradisi Begibung merepresentasikan manifestasi filosofis dari praktik komunal makan bersama yang menginternalisasi nilai-nilai fundamental seperti solidaritas kolektif, bantuan timbal balik, dan toleransi pluralistik dalam konstruksi sosial masyarakat Sasak di Lombok (Mahyuni, 2022). Tradisi ini bukan sekadar aktivitas kuliner, melainkan perwujudan dari pandangan dunia berurutan yang menekankan harmonisasi hubungan interpersonal dan kohesi sosial komunitas.

Tantangan signifikan yang dihadapi dalam era globalisasi adalah terjadinya proses marginalisasi dan erosi terhadap praktik-praktik kearifan lokal, termasuk tradisi Begibung yang mengalami degradasi transmisi nilai kepada generasi millennial dan post-millennial (Suryadi, 2021). Kondisi ini mengakibatkan diskontinuitas cultural transmission (transmisi budaya) yang berpotensi mengancam keberlanjutan warisan budaya asli.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahman et al. (2023) menunjukkan bahwa implementasi teknologi AI dalam domain edukasi anak telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan *engagement* dan *comprehension* siswa terhadap materi pembelajaran. Sementara itu, studi Kartika dan Putra (2022) mengidentifikasi bahwa storytelling berbasis teknologi digital mampu meningkatkan *retention rate* (tingkat resensi) dan *emotional connection* (koneksi emosional) anak-anak terhadap konten edukatif yang disajikan. Observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batu Layar menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VII dalam menulis cerita anak masih rendah, dengan hanya 50% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Selain itu, siswa kurang memahami nilai-nilai kearifan lokal Begibung, dan belum mampu mengintegrasikannya dalam karya tulis mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang menarik, dan keterbatasan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dengan budaya lokal.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka diperlukan inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan AI dengan substansi kearifan lokal menjadi sangat relevan untuk mengimplementasikan strategi penanaman nilai-nilai tradisional melalui medium cerita anak yang menarik, kontekstual, dan adaptif terhadap karakteristik pembelajaran generasi penduduk asli digital. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita anak bermuatan kearifan lokal Begibung melalui implementasi AI Perplexity dalam pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 1 Batu Layar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui tindakan yang dilakukan secara sistematis dan terencana. Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Batu Layar pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, media pembelajaran menggunakan AI Perplexity, lembar kerja siswa, dan instrumen penilaian. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan RPP yang disusun, di mana siswa belajar menulis cerita anak bermuatan kearifan lokal Begibung dengan bantuan AI Perplexity sebagai media inspirasi dan panduan. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan, dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahapan sistematis yang meliputi: (1) tes tertulis, (2) observasi, (3) wawancara, dan (4) dokumentasi. Instrumen yang digunakan meliputi rubrik penilaian menulis cerita anak, lembar observasi aktivitas siswa dan guru, panduan wawancara, dan kamera untuk dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan menulis cerita anal bermuatan kearifan lokal Begibung pada siswa kelas VII SMPN 1 Batu Layar setelah dilakukan pembelajaran dengan implementasi AI Perplexity. Hal ini dapat diketahui dari jumlah skor pada setiap subaspek kemampuan menulis cerita siswa pada siklus I. Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan lebih banyak dari siswa yang belum tuntas juga merupakan bentuk peningkatan yang sudah didapatkan siswa pada siklus I. Peningkatan yang dialami siswa kelas VII SMPN 1 Batu Layar sebanyak 77% dari siswa sudah mengalami ketuntasan.

Pada siklus II, kemampuan menulis cerita anak bermuatan kearifan lokal Begibung pada siswa yang mencakup tiga aspek penilaian yaitu aspek isi cerita, aspek struktur cerita, dan aspek bahasa. Dari 30 orang siswa tidak ditemukan yang memiliki kemampuan sangat rendah dalam menulis cerita, sebaliknya 28 atau 93% dari 30 siswa sudah dinyatakan tuntas dalam kemampuan menulis cerita anak bermuatan kearifan lokal Begibung. Peningkatan tersebut terlihat pada siklus I terdapat 7 atau 23% siswa yang masih dinyatakan belum tuntas yang mengakibatkan harus berlanjut pada siklus II. Namun, dengan hasil yang ada bahwasannya secara keseluruhan sudah mengalami peningkatan pada siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam menulis cerita anak bermuatan kearifan lokal Begibung pada siswa kelas VII SMPN 1 Batu Layar setelah dilakukan pembelajaran dengan metode implementasi AI Perplexity. Hal ini dapat terlihat dari jumlah skor per-aspek.

Data peningkatan kemampuan dalam menulis cerita anak bermuatan kearifan lokal Begibung siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel 1 dibawah ini:

No.	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Siswa 1	76	89	T/T
2.	Siswa 2	65	88	BT/T
3.	Siswa 3	78	91	T/T
4.	Siswa 4	80	90	T/T
5.	Siswa 5	68	85	BT/T
6.	Siswa 6	72	87	BT/T
7.	Siswa 7	79	92	T/T
8.	Siswa 8	70	86	BT/T

9.	Siswa 9	63	76	BT/T
10.	Siswa 10	66	74	BT/BT
11.	Siswa 11	73	88	BT/T
12.	Siswa 12	82	94	T/T
13.	Siswa 13	81	90	T/T
14.	Siswa 14	84	93	T/T
15.	Siswa 15	69	83	BT/T
16.	Siswa 16	83	91	T/T
17.	Siswa 17	77	89	T/T
18.	Siswa 18	71	84	BT/T
19.	Siswa 19	80	92	T/T
20.	Siswa 20	78	88	T/T
21.	Siswa 21	85	95	T/T
22.	Siswa 22	67	82	BT/T
23.	Siswa 23	74	73	BT/BT
24.	Siswa 24	70	86	BT/T
25.	Siswa 25	73	87	BT/T
26.	Siswa 26	76	89	T/T
27.	Siswa 27	72	79	BT/T
28.	Siswa 28	86	94	T/T
29.	Siswa 29	75	90	T/T
30.	Siswa 30	81	91	T/T

Tabel 1. Lembar Penilaian Hasil Kemampuan Menulsi Cerita Anak Bemuatan Kearifan Lokal Begibung Siklus I dan II

Presentase Ketuntasan: Siklus I = 77%, Siklus II 93%

Keterangan:

- T = Tuntas (>75)
- BT = Belum Tuntas (<75)
- Aspek penilaian: 1) Isi cerita yang mengintegrasikan nilai-nilai Begibung, 2) Struktur cerita (orientasi, komplikasi, resolusi), 3) Penggunaan bahasa dan dialog yang mencerminkan budaya Sasak

PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui implementasi AI Perplexity dalam pembelajaran menulis cerita anak bermuatan kearifan lokal Begibung di kelas VII SMPN 1 Batu Layar dapat dikatakan berhasil meningkatkan kualitas proses dan hasil. Peningkatan kualitas proses dalam aktivitas pembelajaran berdampak positif pada tercapainya peningkatan hasil dalam kemampuan menulis cerita siswa. Peningkatan kualitas proses dalam aktivitas pembelajaran dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang lebih serius, namun menyenangkan dan siswa lebih antusias, aktif dan disiplin dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas hasil dapat dilihat dari peningkatan hasil skor dalam memenuhi 3 aspek dalam menulis cerita anak bermuatan kearifan lokal Begibung dari siklus I hingga pasca siklus II. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerita anak bermuatan kearifan lokal Begibung siswa berupa lembar penilaian. Penilaian hasil menulis cerita meliputi 3 aspek, yaitu (1) aspek isi cerita, (2) aspek struktur cerita, (3) aspek penggunaan bahasa dengan total skor maksimal 100. Penilaian proses selama pembelajaran meliputi 3 aspek, yaitu (1) aspek keantusiasan (2) aspek keaktifan dan, (3) aspek kedisiplinan siswa dengan skor maksimal 4. Pelaksanaan siklus I dan II diberikan tindakan sebanyak empat kali pertemuan.

Keterampilan siswa dalam menulis cerita anak bermuatan kearifan lokal Begibung pada siklus I mengalami peningkatan pada aspek isi cerita. Beberapa dari mereka sudah mampu mengintegrasikan terminologi budaya Sasak seperti "begibung", "gotong royong", dan nilai-nilai kebersamaan dalam narasi mereka. Beberapa dari mereka juga mampu menyusun struktur cerita dengan alur yang lebih terorganisir, serta mampu menggunakan dialog yang mencerminkan karakteristik komunikasi masyarakat Sasak. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I tersebut dapat diketahui bahwa masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus II khususnya pada aspek penggunaan bahasa dan pengembangan karakter dalam cerita.

Pelaksanaan siklus II lebih difokuskan pada hasil refleksi siklus I, yakni pada aspek penggunaan bahasa dan pengembangan karakter. Setelah dilakukan tindakan dengan implementasi AI Perplexity serta diberikan tindak lanjut pada kedua aspek tersebut, keterampilan siswa mengalami peningkatan pada aspek penggunaan bahasa dan pengembangan karakter. Siswa sudah mampu menggunakan bahasa yang lebih variatif dan kontekstual sesuai dengan setting budaya Sasak, mereka sudah tidak bingung dalam mengembangkan karakter tokoh yang mencerminkan nilai-nilai Begibung, dan

siswa juga sudah mampu menciptakan dialog yang natural dan autentik. Pada siklus II ini semua aspek mengalami peningkatan dan menunjukkan hasil yang lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

Pembelajaran menulis cerita anak bermuatan kearifan lokal Begibung dengan menggunakan implementasi AI Perplexity ternyata juga mampu membuat suasana dan proses pembelajaran lebih baik dari sebelumnya. Pada kondisi awal pratindakan, siswa terlihat kurang aktif, tidak serius mengikuti pelajaran, dan kurang antusias terhadap pembelajaran menulis cerita. Kondisi ini semakin membaik dengan implementasi AI Perplexity, siswa terlihat lebih aktif, berani mengeksplorasi ide-ide kreatif, dan lebih antusias dengan pembelajaran menulis cerita khususnya yang bermuatan kearifan lokal.

Pembelajaran menulis cerita menggunakan AI Perplexity ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita anak bermuatan kearifan lokal Begibung. Berdasarkan pengamatan dan pengakuan dari guru Bahasa Indonesia dan peneliti di sekolah tersebut bahwasanya kemampuan dalam menulis cerita siswa sangat rendah, dikatakan oleh guru Bahasa Indonesia sendiri sekitar 50% siswa kelas VII SMP masih sangat rendah dalam menulis cerita, jika jumlah siswa adalah 30 orang maka yang dinyatakan rendah dalam menulis cerita sekitar 15 siswa. Untuk itu perlu diupayakan perbaikan.

Peningkatan pada proses pembelajaran menulis cerita siswa dari siklus I sampai siklus II. Pada tindakan siklus I dinyatakan 7 dari 30 siswa dinyatakan belum tuntas atau 23% dari siswa yang belum mengalami ketuntasan dan 23 siswa atau 77% siswa sudah mengalami peningkatan. Hal tersebut membuat akan adanya perbaikan pada siklus II yakni dengan hasil 28 atau 93% dari siswa mengalami ketuntasan dan 2 siswa atau 7% dari siswa belum mengalami ketuntasan. Namun implementasi AI Perplexity dinyatakan dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis cerita anak bermuatan kearifan lokal Begibung dengan pencapaian 77% pada siklus I bahkan sampai 93% siswa sudah mengalami ketuntasan pada siklus II. Maka penelitian ini dapat diakhiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa implementasi kecerdasan buatan (AI) Perplexity sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batu Layar dalam menulis cerita anak bermuatan kearifan lokal

Begibung. Peningkatan ini terlihat dari persentase ketuntasan klasikal yang meningkat dari 50% pada pra-siklus menjadi 77% pada siklus I dan 93% pada siklus II, dengan rata-rata nilai yang meningkat dari 69,3 menjadi 85,2.

Keberhasilan implementasi AI Perplexity dalam pembelajaran ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi jembatan yang efektif antara dunia digital dengan pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan menulis dan literasi digital, tetapi juga memperkuat pemahaman dan apresiasi terhadap kearifan lokal Begibung sebagai bagian dari identitas budaya mereka. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan teknologi AI dengan konten budaya lokal. Model ini dapat diadaptasi dan diimplementasikan pada konteks pembelajaran lain untuk mendukung upaya preservasi budaya sekaligus mempersiapkan siswa menghadapi tantangan era digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu Setyowati, P., Sufanti, M., & Etika Rahmawati, L. (2024). Pemanfaatan Perplexity.ai sebagai Instrumen Asesmen Diagnostik Produk Puisi Kelas VIII SMP. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 9(2), 132–149. <https://doi.org/10.23917/kls.v9i2.6675>
- Indonesia, S., Nahdlatul, U., & Mataram, W. (2025). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Bermuatan Kearifan Lokal Suku Sasak dengan Media Film Pendek pada Siswa Kelas XI MA Raudlatuttholibin NW Paokmotong*. 10(2), 60–68.
- Mandailina, V., Syaharuddin, Muhamad, Arif, A. M., Saputra, A., Ratnasari, D., Aryani, N., ..., & Hartoyo, S. (2025). Inovasi dalam pendidikan: Optimalisasi penggunaan prompt ChatGPT untuk mendukung pembelajaran siswa di Madrasah Aliyah. *Jabb*, 6(1), 484–493. <https://doi.org/10.46306/jabb.v6i1.1446484>
- Muslim, B., & Makmun, S. (2020). Integrasi Pendidikan Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak dalam Teks Prosedur pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 5(2), 135–146. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v5i2.436>
- Rahmaniah, R. (2025). Dampak Kecerdasan Buatan terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa Bahasa Inggris: Tinjauan Literature yang Sistematis. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 8(2), 216–226.
- Saputra, G. (2025). *Analisis Dampak Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence Perplexity Di Kalangan Mahasiswa Pai Angkatan 2022 Dan Implikasinya Terhadap Minat Membaca Buku (Studi Kasus Mahasiswa Pai Angkatan 2022)*.